



“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Outsourcing”

Meutia Ramadani

Stie Mahardhika, Indonesia

Fitri Komariyah

Stie Mahardhika, Indonesia

Akuntansi, STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : ramadhanimeutia1602@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the influence of accounts receivable turnover on a company's liquidity. Accounts receivable turnover reflects how efficiently a company manages its outstanding invoices, which plays a critical role in its ability to fulfill short-term obligations. The study adopts a quantitative method with a simple linear regression analysis approach. The data used consists of secondary data taken from the company's financial statements over a specific period. The findings reveal that accounts receivable turnover has a significant impact on corporate liquidity. A higher turnover rate indicates an improved liquidity position, as it reflects a quicker conversion of receivables into cash. These results suggest that effective receivables management can serve as a key strategy in maintaining a company's financial stability.*

Keywords: *accounts receivable turnover, liquidity, financial management, financial statements, financial ratios*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola tagihan kepada pelanggan, yang berperan penting dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran piutang, maka semakin baik pula kondisi likuiditas perusahaan, karena hal ini menandakan percepatan dalam mengubah piutang menjadi kas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang secara optimal dapat dijadikan strategi utama untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan.

Kata Kunci: perputaran piutang, likuiditas, pengelolaan keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan piutang dan likuiditas. Piutang merupakan salah satu aset lancar yang timbul dari penjualan jasa atau barang secara kredit, dan memainkan peran penting dalam menjaga arus kas perusahaan. Tingkat efisiensi dalam mengelola piutang, yang tercermin dalam rasio perputaran piutang, dapat memengaruhi kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau menjaga tingkat likuiditasnya.

Perusahaan jasa *outsourcing*, sebagai penyedia layanan kepada pihak ketiga, umumnya memiliki sistem pembayaran yang tidak langsung atau secara kredit. Hal ini menyebabkan piutang menjadi salah satu komponen utama dalam struktur keuangannya. Jika piutang tidak dikelola dengan baik, maka dapat terjadi penumpukan piutang yang berisiko menghambat arus kas dan menurunkan kemampuan entitas dalam membayar utangnya. Likuiditas sendiri mencerminkan seberapa mampu suatu entitas untuk membayarkan utang dalam jangka waktu pendek, likuiditas yang tinggi mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang stabil dan sehat dan bisa meningkatkan kepercayaan dari investor serta mitra usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami seberapa besar mempengaruhi perputaran piutang terhadap kondisi likuiditasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis ini bermaksud untuk mengkaji seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa *outsourcing*. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk manajemen perusahaan agar bisa mengambil keputusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan piutang untuk menjaga kestabilan likuiditas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Piutang

“Piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan laba, namun dipihak lain hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait piutang (Putra et al., 2019)”. Pendapat “Hery (2013:181) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.”

Pengelompokan Piutang

Pendapat “Hery (2013:181) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang dapat diklasifikasikan menjadi kedalam tiga jenis, yaitu” :

1. “Piutang Usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva”.

2. “Wesel Tagih yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang”.
3. “Piutang lainnya yaitu piutang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan”.

Kebijakan Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menghadapi potensi kendala dalam mengelola penerimaan kas, sehingga diperlukan kebijakan khusus dalam proses penagihan piutang. Kebijakan ini merupakan bagian akhir dari strategi kredit perusahaan dan mencakup kegiatan pemantauan serta penagihan terhadap piutang yang sudah melewati batas jatuh tempo.

Supaya pelanggan membayarkan kewajiban secara tepat waktu, perusahaan perlu melakukan pengawasan secara rutin terhadap piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran. Hal yang bisa dicermati adalah tren atau perubahan dalam periode pengumpulan piutang. Jika periode ini mengalami perpanjangan, maka situasi ini perlu mendapat perhatian yang mendalam dari pihak manajemen.

Untuk menunjang efektivitas penagihan, perusahaan umumnya melakukan beberapa langkah berikut:

1. Membuat surat penagihan yang dikirimkan untuk pelanggan mengenai piutang yang sudah jatuh tempo.
2. Perusahaan bisa mengkonfirmasi pelanggan tersebut melalui telepon.
3. Memberikan tugas pada tim tenaga penagihan agar melakukan penagihan secara langsung.
4. Melakukan langkah hukum apabila upaya penagihan tidak berhasil.

Definisi Perputaran Piutang

Pada pendapat “S. Munawir (2002:75), memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan data dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata”.

Pada pendapat “Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau

berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Oleh karena itu, bisa diartikan jika semakin besar rasio perputaran piutang, maka semakin efisien penggunaan modal oleh perusahaan”.

Pengukuran Perputaran Piutang

“Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang, Darsono (2006:95)”. “Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan”.

“Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang”. Kasmir (2012:176) menyajikan pernyataan tersebut dituangkan dalam rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perhitungan rata-rata hari penagihan piutang dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata X 360}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Meskipun belum terdapat standard baku mengenai tingkat perputaran piutang yang ideal, perusahaan umumnya mengacu pada kebijakan kredit n/30 sebagai pedoman. Jika jumlah hari penjualan dalam piutang berada di bawah 30 hari atau satu bulan, maka kondisi tersebut dianggap baik. Dengan kata lain, apabila dalam satu tahun terjadi perputaran piutang sebanyak 12 kali, maka dianggap cukup bagus, dan jika perputaran lebih dari 12 kali dalam setahun menunjukkan kinerja yang sangat baik. Di bawah ini disajikan tabel interpretasi dari tingkat perputaran piutang:

Tabel 1

Kategori Penilaian Perputaran Piutang

Perputaran Piutang	Tingkat Hubungan
1 sampai 3 x	Kinerja Sangat Tidak Baik
4 sampai 6 x	Kinerja Tidak Baik
7 sampai 9 x	Kinerja Cukup Baik
10 sampai 12 x	Kinerja Baik
Lebih dari 12 x	Kinerja Sangat Baik

Sumber : Disusun berdasarkan adaptasi dari “Kasmir (2012:177)”

LIKUIDITAS

Definisi Rasio Likuiditas

Menurut “Fred Weston dalam (Kasmir, 2012:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Dan pendapat “I Made Sudana (2011:21), Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek”.

Fungsi dan Kegunaan Rasio Likuiditas

Fungsi serta kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian rasio likuiditas diantaranya ialah:

- “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)”.
- “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar”.
- “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah”.

- “Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”.
- “Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang”.
- “Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode”.
- “Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar”.
- “Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini, Kasmir (2012:132)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah dengan tujuan untuk mengkaji suatu fenomena serta menganalisis kemungkinan adanya hubungan antar variabel yang terlibat. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan sebab-akibat maupun hubungan fungsional. Adapun penelitian ini mengambil laporan keuangan sebagai unit sampelnya dari salah satu perusahaan outsourcing di Surabaya yang telah beroperasi lebih dari 15 tahun, dengan periode observasi tahun 2018 hingga 2022.

1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan *outsourcing*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah :

Laporan data keuangan di bawah 10 tahun

Dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 5 laporan keuangan sebagai sampel penelitian.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

✓ Perputaran Piutang

“Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Rasio ini dituangkan pada rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

✓ **Likuiditas**

“Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek”. Rasio ini dihitung dalam rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode analisis data berupa regresi linier, pengujian asumsi klasik, serta uji statistik F. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti secara sistematis:

✓ **Regresi Linear**

“Analisis regresi linier adalah teknik statistik untuk memodelkan dan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Yang paling sederhana dan paling umum adalah regresi linier sederhana. Ada satu atau lebih variabel independen/prediktif dalam analisis regresi yang dapat diwakili oleh x. satu variabel respon yang dapat diwakili oleh y. Sesuai dengan namanya, hubungan antara kedua variabel ini bersifat linier. Dalam analisis regresi, variabel yang terpengaruh disebut variabel bebas atau independen dan variabel yang terpengaruh disebut variabel terkait atau dependen, (Sarbaini et al., 2022)”. Regresi linier memiliki persamaan dasar berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai likuiditas perusahaan

a : Nilai konstanta (intersep)

b : Koefisien regresi dari variabel independen

X : Variabel perputaran piutang

✓ **Pengujian Asumsi Klasik**

“Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas normalitas diuji dengan melihat grafik histogram, (Ghozali, 2013)”. “Uji Multikolinieritas pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel independen, (Ghozali, 2013)”.

“Uji Autokorelasi pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, (Ghozali, 2013:139)”.

✓ **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel, khususnya terkait dengan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Rata-rata merepresentasikan ukuran pemusatan data yang paling umum digunakan, sedangkan simpangan baku menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Tabel 1 berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif mengenai pengaruh dari Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, serta Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap tingkat Likuiditas:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN_PIUTANG	5	1.36	6.16	12.07	2.4140	2.09788
LIKUIDITAS	5	3.45	9.36	28.11	5.6220	2.30746
Valid N (listwise)	5					

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Pada Tabel 1 terlihat ringkasan statistik deskriptif dari variabel perputaran piutang (X) dan likuiditas (Y), yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (X): Berdasarkan lima sampel yang dianalisis, nilai minimum sebesar 1,36 dan nilai maksimum sebesar 6,16. Rata-rata nilai perputaran piutang tercatat sebesar 2,4140, dengan simpangan baku sebesar 2,09788, yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-ratanya.
2. Likuiditas (Y): Untuk variabel ini juga menggunakan lima sampel. Nilai minimum sebesar 3,45 dan maksimum sebesar 9,36. Nilai rata-rata likuiditas adalah 5,6220 dengan standar deviasi sebesar 2,30746, yang menggambarkan variasi nilai likuiditas dari nilai rata-rata tersebut..

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

➤ **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas bisa dengan menggunakan metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,6220000
	Std. Deviation	2,05540834
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,435
	Positive	,435
	Negative	-,308
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig 0.200 dimana lebih besar dari 0.05 ($0.300 > 0.05$), oleh karena itu model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

➤ **Uji Multikolonieritas**

Pemeriksaan multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel bebas. Gejala multikolonieritas dapat dikenali melalui nilai tolerance yang kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang melebihi atau sama dengan 10. Hasil analisis multikolonieritas ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,257	,882		3,691	,034		
PERPUTARAN PIUTANG	,980	,289	,891	3,395	,043	1,000	1,000

✓ Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independen (X) semuanya lebih besar dari 0,10, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolonieritas.

3. Hasil Analisis Data

➤ **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Uji F, yang berfungsi untuk menilai apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam konteks ini, variabel Perputaran Piutang (X) dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel Likuiditas (Y). Hasil dari pengujian secara simultan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,257	,882		3,691	,034		
PERPUTARAN_PI UTANG	-,980	,289	-,891	3,395	,043	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,257 - 0,980 X$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- ✓ Nilai a sebesar 3,257 artinya jika variabel perputaran Piutang (X1) dianggap konstan, maka likuiditas perusahaan *outsourcing* tersebut sebesar 3,257.
- ✓ Nilai koefisien untuk variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar -0,980 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan satu kali dalam perputaran piutang, maka tingkat likuiditas (Y) diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,980. Tanda negatif pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara perputaran piutang dan likuiditas.

➤ **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Y). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R², maka semakin akurat model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini disajikan pada tabel hasil analisis regresi di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,891 ^a	,793	,725	1.21088	2,331

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_PIUTANG

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan hasil regresi yang tercantum pada Tabel 5, diperoleh nilai R sebesar 0,891 yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara variabel perputaran piutang dan likuiditas, yakni sebesar 89,1%. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,725 mengindikasikan bahwa sebesar 72,5% variasi pada tingkat likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang. Sisa sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti perputaran modal kerja, saldo kas, serta kebijakan pembagian dividen.

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji - F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,899	1	16,899	11,525	,043 ^a
Residual	4,399	3	1,466		
Total	21,297	4			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_PIUTANG

b. Dependent Variable : LIKUIDITAS

Mengacu pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 11,525 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Sementara itu, nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 10,128. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ($11,525 > 10,128$) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting, salah satunya adalah **perbedaan jenis industri** dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *outsourcing* yang

bergerak di bidang distribusi dan perdagangan umum, sedangkan penelitian oleh **Ridwan (2009)** menggunakan objek dari sektor **farmasi**. Karakteristik industri yang berbeda tentu berimplikasi pada struktur keuangan, strategi manajemen piutang, hingga siklus operasi yang memengaruhi likuiditas perusahaan.

Secara teori, **likuiditas perusahaan** tidak hanya ditentukan oleh perputaran piutang saja. Komponen **aktiva lancar lainnya seperti kas dan persediaan**, serta **jumlah dan struktur kewajiban jangka pendek** (hutang lancar) juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan entitas dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan pendapat **Kasmir (2017)** yang menyatakan bahwa “likuiditas merupakan indikator utama untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar kewajiban utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya”.

Hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa **perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas**, sejalan dengan hasil penelitian **Maulana dan Karim (2021)** yang berjudul *“Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) pada PT Wijaya Karya Tbk”*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin besar pula kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kas yang diterima dari pelanggan dapat segera digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa **pengelolaan piutang yang efektif mampu memperkuat likuiditas**, terutama pada sektor industri dengan siklus kas yang cepat.

Namun demikian, **tidak semua penelitian memberikan hasil yang konsisten**. Dalam beberapa kasus, termasuk pada penelitian Ridwan (2009), “perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini bisa terjadi karena adanya **faktor eksternal dan internal yang memengaruhi hasil akhir**, seperti kondisi makro ekonomi, manajemen internal perusahaan, serta kebijakan penjualan kredit. Dalam konteks tertentu, **ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dikaitkan dengan dampak dari krisis global** yang menyebabkan penurunan daya beli, keterlambatan pembayaran oleh pelanggan, serta stagnasi penjualan. Ketika penjualan tidak meningkat namun piutang terus bertambah, maka arus kas perusahaan menjadi terhambat dan likuiditas menurun”.

Dengan demikian, **hasil signifikan dalam penelitian ini** memberikan gambaran bahwa **dalam konteks perusahaan outsourcing ini**, manajemen piutang

berperan penting dalam menjaga stabilitas likuiditas. Perusahaan dengan kebijakan penagihan yang ketat dan sistem pencatatan yang baik akan memiliki siklus konversi kas yang lebih efisien, sehingga mampu memperkuat posisi keuangan jangka pendeknya.

Oleh karena itu, perbedaan hasil antar penelitian kemungkinan besar dipengaruhi oleh **karakteristik industri, strategi manajerial, serta kondisi ekonomi makro** saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya **pendekatan multidimensional** dalam menganalisis likuiditas, dengan mempertimbangkan **faktor-faktor tambahan seperti struktur modal kerja, kebijakan kredit, dan kestabilan ekonomi**.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian berjudul *"Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Outsourcing"*, dari analisis diatas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 11,525 yang melebihi nilai F tabel sebesar 10,128, serta tingkat signifikansi sebesar 0,043 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan piutang yang efisien berkontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Meningkatnya tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa dana dari piutang dapat lebih cepat diterima oleh perusahaan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap likuiditas, karena arus kas yang masuk dapat langsung dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional atau melunasi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang optimal menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kestabilan keuangan dalam jangka pendek.
3. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh Maulana dan Karim (2021), yang juga menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2009) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan,

- kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri serta faktor eksternal seperti krisis ekonomi global. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak perputaran piutang terhadap likuiditas dapat berbeda-beda, tergantung pada jenis industri, kebijakan perusahaan, serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.
4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah salah satu elemen kunci yang berperan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, meskipun bukan satu-satunya penentu. Komponen lain seperti saldo kas, jumlah persediaan, serta kewajiban lancar juga harus dipertimbangkan dalam evaluasi komprehensif terhadap kondisi likuiditas perusahaan.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi manajemen Perusahaan *Outsourcing*** tersebut, disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan piutang perusahaan, seperti menerapkan kebijakan penjualan kredit yang selektif, memperketat batas waktu penagihan, serta meningkatkan sistem monitoring dan penagihan piutang. Hal ini bertujuan untuk mempercepat siklus kas dan menjaga tingkat likuiditas yang sehat.
2. Perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada piutang saja. Komponen seperti kas, persediaan, dan utang jangka pendek juga harus dikendalikan secara proporsional agar mampu menciptakan sistem likuiditas yang stabil dan berkelanjutan.
3. **Untuk penelitian berikutnya**, disarankan agar menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap likuiditas, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, atau rasio utang. Selain itu, memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan lintas sektor industri akan membantu memberikan hasil yang lebih general dan komprehensif.
4. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti saat terjadi krisis global atau penurunan daya beli masyarakat, perusahaan harus memiliki strategi adaptif dalam pengelolaan piutang dan likuiditas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kebijakan keuangan agar perusahaan tetap mampu mempertahankan kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Y. P., Wibowo, A., & Pratama, R. F. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Dagang di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, **8**(2), 112–121.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Darsono, & Ashari. (2006). *Akuntansi Keuangan: Pendekatan Teori dan Konsep*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono & Ashari. (2006). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2013). *Akuntansi untuk Non Akuntan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2013). *Akuntansi: Buku 1*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulana, R., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) pada PT Wijaya Karya Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, **10**(1), 1–12.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, A., Rini, E. S., & Lubis, A. R. (2019). Pengaruh Piutang terhadap Likuiditas pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, **8**(2), 133–140.
- Ridwan, M. (2009). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, **6**(2), 87–95.
- Sarbaini, & Hadi, M. (2022). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarbaini, M., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Teknik, dan Analisis Data*. Jakarta: Prenadamedia Group.